

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BIG BOOK

IMPROVING THE FIRST GRADE STUDENTS' BASIC READING SKILL USING BIG BOOK

Oleh: Ika Dyah Kumalasari, PGSD/PSD/FIP/UNY
Ikadyahkumalasari95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas I di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilakukan kolaboratif. Model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta berjumlah 28 siswa. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta dapat meningkat melalui proses membaca permulaan dengan langkah penggunaan media *big book*. Peningkatan dibuktikan rata-rata nilai meningkat dari pratindakan 54, siklus I menjadi 61, dan siklus II menjadi 74. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari pratindakan 39%, siklus I menjadi 64%, dan siklus II menjadi 86%. Peningkatan rata-rata nilai pada pratindakan-siklus I meningkat 7, siklus I-siklus II meningkat 13, dan pratindakan-siklus II meningkat 20. Peningkatan presentase ketuntasan pratindakan-siklus I meningkat 25%, siklus I-siklus II meningkat 22%, dan pratindakan-siklus II meningkat 47%.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media *big book*.

Abstract

This research aims to improve learning process and students' basic reading skill through big book of first grade students at Tegalrejo 3 Public Elementary School Yogyakarta. This research was a classroom research done by collaborative with classroom teacher. Kemmis & McTaggart's research model was adopted in this research. The subjects were 28 first grade students at Tegalrejo 3 Public Elementary School Yogyakarta. The result shows that the use of big book can improve students' basic reading skill of first grade students at Tegalrejo 3 Public Elementary School Yogyakarta. The improvement of students' basic reading skill was indicated by the improvement of average scores and mastery levels from pre-action to cycle II. The average scores of students' basic reading skill were 54 in the pre-action, 61 in the cycle I, and 74 in the cycle II. The mastery levels of students' basic reading skill in the pre-action, cycle I, and cycle II were 39%, 64%, and 86% respectively. The improvement of students' average scores from pre-action to cycle I, from cycle I to cycle II, from pre-action to cycle II were 7, 13, and 20 respectively. The improvement of students' mastery levels from pre-action to cycle I, from cycle I to cycle II, from pre-action to cycle II were 25%, 22%, and 47% respectively.

Keywords: students' basic reading skill, big book.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dengan kemampuan membaca yang baik maka peserta didik akan menguasai makna dari suatu bacaan dengan baik pula. Membaca sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya (Depdiknas, 2009:1). Membaca menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan dari sumber tertulis.

Anak yang tidak mampu membaca ketika sudah memasuki sekolah tentunya akan sangat

berpengaruh terhadap kemampuan memahami dan menganalisis suatu masalah yang terdapat dalam teks bacaan. Karena keterampilan membaca ini sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar siswa. Terhambatnya anak dalam menguasai suatu materi pelajaran salah satunya ditentukan oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca. Salah satu faktor yang tidak bisa dilepaskan adalah kemampuan membaca anak yang masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Retno Kusumawati (Kedaulatan Rakyat, 20 September 2016) memaparkan bahwa keterampilan

membaca harus segera dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan proses belajar siswa. Siswa yang tidak mahir dalam membaca akan menghambat siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Sehingga pentingnya siswa diajarkan membaca sejak awal.

Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca pada anak yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca tingkat lanjut (Akhadiyah,1993:31). Membaca permulaan ini bukan hanya sekedar membuat anak mampu untuk membaca bacaan yang disajikan oleh guru kata demi kata atau huruf demi huruf, namun membaca permulaan juga menekankan pada bagaimana anak mampu untuk memahami makna dari bacaan dan mampu menyuarakan tulisan. Selain itu, anak juga diajarkan membaca dengan intonasi yang wajar. Intonasi wajar adalah bagaimana anak mampu menggunakan intonasi dengan benar sesuai kaidah tata tulis dan juga penggunaan tanda baca.

Pada pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Komponen tersebut antara lain tujuan, metode, dan media. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Falahudin (2014) yang menyatakan bahwa tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Kelima komponen ini saling berhubungan satu sama lain dengan fungsi yang berbeda-beda.

Media merupakan salah satu komponen yang memiliki fungsi yang berpengaruh dalam pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga akan

mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media, sehingga media perlu digunakan disetiap pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca.

Pada pelaksanaan mengajarkan membaca permulaan, media membaca permulaan dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan agar lebih efektif. Melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 122) dalam kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Pada pemilihan media yang akan digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan perlu memperhatikan beberapa faktor seperti objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, serta keefektifan dan efisiensi penggunaan.

Guru perlu memperhatikan situasi dan kondisi siswa ketika penggunaan media agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Situasi dan kondisi dapat meliputi kondisi ruangan, kapasitas siswa di kelas, motivasi siswa dan lainnya. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan (Arsyad, 2011:76). Penggunaan media cetak berupa bahan bacaan berukuran kecil untuk mengajarkan siswa satu kelas tentunya tidak akan efektif. Oleh sebab itu, maka guru diharapkan lebih selektif dalam memilih media membaca permulaan agar proses pembelajaran membaca permulaan berjalan dengan efektif sehingga siswa mahir dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta saat pembelajaran tematik ada beberapa keterampilan yang diajarkan pada siswa yaitu kemampuan berhitung, membaca, dan menulis. Pada saat proses pembelajaran berhitung seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Seluruh siswa sudah mampu berhitung. Selain itu, seluruh siswa juga sudah dapat menjiplak tulisan guru baik tulisan huruf maupun angka. Namun, ketika siswa diminta membaca lebih dari 50% siswa masih terbata-bata dan belum bisa membaca dengan intonasi yang baik. Pada kemampuan membaca dengan guru sudah menggunakan metode ceramah dengan baik. Guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi sudah baik dan wajar, tetapi kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal tersebut diketahui dari tes keterampilan membaca dengan penilaian dari aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara, nilai rata-rata tes keterampilan membaca di kelas IA masih di bawah KKM yaitu 54,9. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut persentase ketuntasan dari 28 siswa, terdapat 17 siswa atau 61% siswa yang belum tuntas.

Guru kelas I sudah berupaya agar seluruh siswa mahir dalam membaca permulaan dengan buku paket kurikulum 2013 sebagai sumber belajar dan kartu huruf sebagai media membaca permulaan. Guru menggunakan buku paket untuk mengajak siswa belajar membaca bersama-sama. Menurut guru, kegiatan belajar membaca bersama-sama ini kerap dilakukan karena lebih efektif dan efisien bagi guru serta dapat mencakup seluruh siswa. Sedangkan media kartu huruf digunakan guru untuk mengenalkan huruf pada siswa. Meskipun guru sudah menggunakan sumber belajar dan media

dalam belajar membaca, namun belum bisa menarik perhatian siswa dalam belajar membaca permulaan. Hal tersebut dibuktikan ketika guru menuntun siswa membaca bersama-sama, terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan dan asyik sendiri sehingga ketinggalan dan tidak bisa mengikuti, meskipun guru sudah menegur dan mengkondisikan siswa. Siswa yang tidak memperhatikan didominasi oleh siswa yang tempat duduknya berada di belakang atau yang jauh dari tempat duduk guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi, salah satunya yaitu dengan menggunakan variasi media audio visual seperti *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar dan animasi yang dapat menarik perhatian siswa ataupun video yang terdapat gambar disertai suara. Namun, menurut guru, sarana dan prasarana seperti LCD dan layar LCD disekolah tersebut sangat terbatas dan sering digunakan di kelas tinggi. Oleh sebab itu, guru memerlukan alternative media lain yang dapat menarik perhatian siswa dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Media *big book* belum pernah digunakan mengajarkan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Padahal dengan berbagai karakteristik khusus media *big book* yang sesuai dengan hambatan guru di sekolah tersebut dalam mengajarkan membaca permulaan, media *big book* dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan di kelas tersebut. Media *big book* dapat digunakan memicu ketertarikan anak dalam membaca di kelas awal, karena jika dari awal, anak sudah senang dalam membaca, maka kemampuan membacanya juga meningkat (Kopasiana.com, 17 Juni 2015). Ketika siswa sudah tertarik dengan media *big book* menjadikan siswa lebih antusias dalam kegiatan membaca yang dilakukan. Selain itu,

permodelan membaca media *big book* dapat menggunakan permodelan di luar kelas dengan mengatur tempat duduk untuk lesehan. Permodelan di luar kelas ini memiliki dampak positif berupa mengurangi kejenuhan para siswa yang belajar didalam ruangan dan dapat mengubah persepsi pembelajaran yang selalu monoton dilakukan di dalam ruangan (Sugiantari, 2016: 10). Kemenarikan *big book* serta permodelan di luar kelas tersebut dapat menumbuhkan keantusiasan dan ketidakjenuhan dalam belajar membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca maka peneliti dan guru kelas I sepakat memilih media *big book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas I SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas 1A SD Negeri Tegalrejo 3 yang beralamat di Jalan Jatimulyo, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan

pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Agustus-Desember 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta ini yaitu siswa kelas IA. Siswa kelas IA berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan obyek dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan melalui media *big book*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian dan pascapenelitian. Pada tahap prapenelitian kegiatan yang dilakukan seperti: penyusunan proposal skripsi, dan menyelesaikan administrasi perizinan pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian, dilaksanakan melalui tahap pratindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan dilakukan tes awal kemampuan membaca permulaan kelas I. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan proses belajar mengajar membaca permulaan melalui media *big book*. Pada siklus II juga diterapkan langkah-langkah yang sama seperti siklus I, hanya penekanan terhadap refleksi siklus I diperbaiki di siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan setiap pertemuan ke-3 dilakukan tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Tahap pasca penelitian, yaitu mengolah dan menganalisis data serta dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan instrument yang

digunakan, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah, angket untuk mengetahui kelayakan media yang akan digunakan pada penelitian serta observasi pada guru dan siswa pada proses pelaksanaan penelitian. Dokumentasi berupa foto dokumentasi data siswa dan sebagainya. Sedangkan tes merupakan pengukuran kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dengan melakukan tes membaca secara lisan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli media, validasi ahli materi, lembar observasi dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:207). Penyajian data pada teknik statistik deskriptif yaitu penyajian melalui tabel, grafik yang diperoleh dari perhitungan rata-rata dan perhitungan presentase. Data yang diperoleh berdasarkan penilaian hasil tes membaca permulaan yang dilakukan secara individu. Pedoman tes tersebut sesuai dengan kisi-kisi pada tes keterampilan membaca permulaan. Setelah mengetahui skor yang diperoleh pada setiap siswa sesuai dengan beberapa aspek yang dinilai maka akan dihitung nilai rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005:67), rumus untuk mencari rata-rata kelas adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (mean)

$\sum Xi$ = jumlah dari ke-i

n = banyaknya data

Sedangkan untuk menganalisis presentase ketuntasan, rumus yang digunakan adalah:

$$presentase = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Pratindakan merupakan kegiatan sebelum dilakukannya penelitian. Kegiatan pratindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal. Data yang diperoleh dari kegiatan tes membaca permulaan, observasi serta wawancara untuk memperoleh data tambahan. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2017 untuk pelaksanaan wawancara dan 8 November 2017 untuk pelaksanaan observasi dan tes membaca permulaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes membaca permulaan, nilai rata-rata membaca permulaan di kelas IA yaitu 54. Sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 60. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata membaca permulaan berada dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Selain itu, dapat diketahui juga presentase ketuntasan nilai membaca permulaan saat pratindakan yaitu mencapai 39% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 61 % atau sebanyak 17 siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata ≥ 60 dan 80% siswa dapat mencapai nilai rata-rata.

Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan perencanaan yaitu merumuskan masalah dan menentukan solusi, menentukan materi, merancang RPP, menyiapkan instrument penelitian, menyiapkan media *big book* serta divlidasikan ke ahli media dan ahli meteri.

b. Tindakan dan Observasi

Peneliti kemudian melakukan observasi pada tindakan yang dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada tanggal 20, 22 dan 24 November 2017. Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan tes membaca permulaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai tes membaca permulaan mengalami peningkatan dibandingkan pada pelaksanaan pratindakan. Rata-rata tes membaca permulaan sebelum diberikan tindakan yaitu 54 mengalami peningkatan menjadi 61 pada siklus I. begitu pula pada ketuntasan. Jika pada pratindakan hanya 11 siswa yang tuntas, pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 18 siswa yang tuntas. Presentase ketuntasan sebelum diberikan tindakan yaitu sebesar 39% mengalami peningkatan sebesar 25 % atau menjadi 64 % pada siklus I.

c. Refleksi

Refleksi adalah sarana perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan. Refleksi pelaksanaan siklus I yaitu pada aspek intonasi, anak belum dapat menggunakan intonasi yang benar. Anak tidak memperhatikan tanda baca dan jeda pada saat membaca. Oleh sebab itu, rencana tindak lanjut yang akan dilaksnakan pada siklus II yaitu guru memberikan contoh membaca dengan intonasi yang benar sesuai tanda baca dan mengingatkan siswa agar tidak terburu-

buru dalam membaca serta agar memperhatikan tanda baca dan jeda.

Siklus II

a. Perencanaan

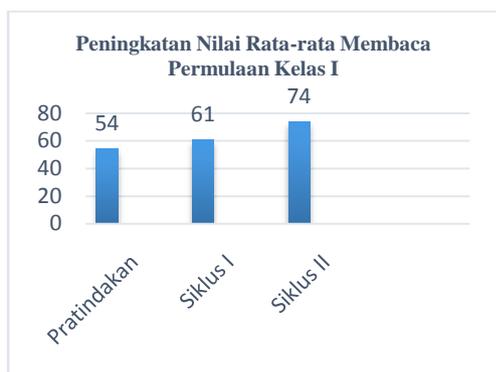
Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dan evaluasi pada siklus I. Seperti halnya di siklus I peneliti dan guru bekerjasama untuk mencapai tujuan yang belum dicapai. Peneliti dan guru menentukan materi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen, serta media *big book*.

b. Tindakan dan Observasi

Peneliti kemudian melakukan observasi pada tindakan siklus II yang dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada tanggal 11, 13, dan 14 Desember 2017. Pada pertemuan ke-3 dilakukan tes membaca permulaan.

Berdasarkan tes membaca permulaan diketahui bawasannya pada jumlah anak yang mencapai rata-rata dan dikatakan tuntas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu pada pratindakan hanya terdapat 11 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, dan pada siklus II sebayak 24 siswa. Dari data tersebut juga dapat diketahui bawasannya hingga siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik peningkatan keterampilan membaca permulaan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yaitu:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawasannya rata-rata hasil tes membaca permulaan dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata membaca permulaan yaitu 54 kemudian pada siklus I rata-rata menjadi 61 dan pada siklus II rata-rata menjadi 74. Apabila dilihat dalam bentuk grafik ketuntasan membaca permulaan siswa kelas I yaitu:



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Presentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bawasannya ketuntasan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pratindakan menunjukkan persentase sebesar 39%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *big book*. Presentase ketuntasan pada siklus II juga menunjukkan bawasannya tindakan

yang diberikan pada pembelajaran di siklus II cukup berhasil dan dapat mencapai target yang sudah ditentukan peneliti bersama guru.

c. Refleksi

Pada refeleksi siklus II yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Guru sudah melakukan semua langkah dan aktivitas penggunaan *big book*. Siswa juga sudah terkondisikan dengan baik. Selain itu siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *big book*. Sebagian besar siswa juga sudah baik dalam pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Sebagian besar siswa juga sudah cukup berani dalam membaca permulaan di depan kelas dan tidak malu-malu lagi jika diminta untuk membaca. Selain itu, berdasarkan tes membaca permulaan pada siklus II sudah mengalami peningkatan rerata maupun ketuntasan dibandingkan siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bawasannya kemampuan membaca permulaan kelas IA SD Negeri Tegalrejo 3 meningkat. Meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dapat mendukung dan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Membaca untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya(Depdiknas, 2009:1).

Meningkatnya kemampuan membaca pada penelitian ini ditunjukan dengan ketercapaiannya tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat dan lancar, sebagai dasar untuk membaca tingkat lanjut. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Akhadiah (1993:31) yang memaparkan bahwa membaca permulaan

merupakan pembelajaran membaca pada anak yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca tingkat lanjut.

Meningkatnya kemampuan membaca dipengaruhi beberapa komponen pembelajaran. Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran (Falahudin, 2014). Sedangkan komponen yang paling dominan mempengaruhi pada penelitian ini yaitu media. Media merupakan salah satu komponen yang memiliki fungsi yang berpengaruh dalam pembelajaran berupa mempengaruhi motivasi dan kondisi belajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media, sehingga media perlu digunakan disetiap pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca. Pendapat tersebut didukung pendapat Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 122) dalam kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Media membaca permulaan yang baik adalah media yang sesuai dengan karakteristik siswa

dan kebutuhan siswa. Media *big book* dapat digunakan memicu ketertarikan anak dalam membaca di kelas awal, karena jika dari awal, anak sudah senang dalam membaca, maka kemampuan membacanya juga meningkat (Kopasiana.com, 7 Juni 2015). Ketika siswa sudah tertarik dengan media *big book* menjadikan siswa lebih antusias dalam kegiatan membaca yang dilakukan. Selain itu, permodelan membaca media *big book* dapat menggunakan permodelan diluar kelas dengan mengatur tempat duduk untuk lesehan. Permodelan di luar kelas ini memiliki dampak positif berupa mengurangi kejenuhan para siswa yang belajar didalam ruangan dan dapat mengubah persepsi pembelajaran yang selalu monoton dilakukan di dalam ruangan (Sugiantari, 2016: 10). Kemenarikan *big book* serta permodelan diluar kelas tersebut dapat menumbuhkan keantusiasan dan ketidakejenuhan dalam belajar membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Media *big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk, gambar, warna (Kiromi & Fauziah, 2016). Bentuk bahkan ukuran font pada *big book* yang dibesarkan memungkinkan digunakan dalam kelompok besar serta memungkinkan siswa tetap antusias saat membaca secara bersamaan. Selain segi bentuk, *big book* memiliki gambar dan warna yang menarik untuk menarik perhatian siswa kelas I. Selain itu, *big book* merupakan media yang cocok untuk anak usia kelas I sekolah dasar. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Morris (2003, Normaliza, 2010) “*students age 7-9 years old seem to have a positive attitude towards lessons using the big book*”. Siswa

yang berusia 7-9 tahun memiliki sikap positif terhadap pelajaran dengan *big book*.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan langkah pembelajaran menggunakan media *big book* dan dipadukan dengan langkah strategi pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dipadukan dan menjadi proses pembelajaran antara lain (1) Guru menyiapkan media *big book*, (2) Siswa dikondisikan oleh guru dengan diatur tempat duduknya (duduk lesehan di depan kelas atau diluar ruangan). (3) Guru menunjukkan media *big book*. (4) Siswa mengamati media *big book* yang ditunjukkan guru. (5) Siswa mengamati contoh membaca yang dibacakan guru kata demi kata sembari menunjuk setiap kata yang dibacakan dengan lafal dan intonasi yang tepat. (6) Siswa berlatih membaca bacaan pada media *big book* dengan lafal yang tepat, lancar, jelas, dan intonasi yang wajar. (7) Siswa mengulangi membaca bacaan pada media *big book*. (8) Siswa diberikan pertanyaan terkait bacaan pada media *big book* untuk membantu pemahaman. (9) Siswa bergantian menceritakan kembali isi cerita pada bacaan media *big book*. (10) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-6 anak perkelompok). (11) Siswa berkelompok berdiskusi untuk permainan kata bertema keluarga yang sudah disiapkan guru. (12) Siswa didampingi guru dalam berdiskusi. (13) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. (14) Setelah siswa berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa lain dan guru memberikan apresiasi (penghargaan) berupa tepuk tangan kepada kelompok siswa yang presentasi. (15) setelah media *big book* selesai digunakan, guru menyimpan media tersebut agar bertahan lama dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan proses pelaksanaan siklus I dan siklus II yang sudah dilaksanakan, media *big book* memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membaca permulaan. Hal tersebut terbukti bawasannya media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas IA SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book* pada siswa kelas I SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa mencapai nilai rata-rata. Adapun nilai rata-rata yang ditentukan adalah 60. Selain itu, yang terpenting adalah kemampuan membaca permulaan dari pratindakan hingga siklus II sudah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca di buktikan rata-rata nilai tes membaca permulaan pada pratindakan yaitu 54 dengan presentase ketuntasan 39% atau siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata tes membaca permulaan naik menjadi 61 dengan presentase ketuntasan 64% atau 18 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa lainnya belum tuntas. Pada siklus II, terdapat 24 siswa sudah mencapai rata-rata, dan 4 siswa lainnya belum mencapai rata-rata sehingga dikatakan belum tuntas. Nilai rata-rata tes membaca permulaan meningkat menjadi 74 dengan presentase ketuntasan 86%. Peningkatan rata-rata nilai pada pratindakan ke siklus I meningkat 7, siklus I- siklus II meningkat 13, dan pratindakan-siklus II meningkat 20.

Nilai rata-rata tes membaca permulaan meningkat menjadi 74 dengan presentase ketuntasan 86%. Peningkatan rata-rata nilai pada pratindakan ke siklus I meningkat 7, siklus I- siklus II meningkat 13, dan pratindakan-siklus II meningkat 20. Sedangkan peningkatan presentase ketuntasan yaitu pratindakan-siklus I meningkat 25%, siklus I-siklus II meningkat sebesar 22%, dan pratindakan-siklus II meningkat sebesar 47%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu (1) melakukan validasi media oleh ahli media dan ahli materi lebih dari satu kali agar media menjadi lebih layak dan valid, (2) melakukan validasi media dengan ahli media dan ahli materi selain dosen pembimbing agar data yang diperoleh lebih valid (3) membuat media *big book* untuk semua subtema ataupun setiap tema agar bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. et al. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2009). *Membaca dan Menulis Permulaan: untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan media dalam pembelajaran*. Paper dipresensikan pada Lokakarya Regional Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) di Provinsi Banten.
- Gunawan, D. (17 Juni 2015). *Sekali lagi tentang Big book*. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017, dari <http://www.kompasiana.com/dedygunawan>

[-hutajulu/sekali-lagi-tentang-big-book_552b3ca96ea8341729552d00](http://hutajulu/sekali-lagi-tentang-big-book_552b3ca96ea8341729552d00).

- Kiromi, I. H. & Fauziah, P.Y. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Big book untuk Pembentukan karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat volume 3 diambil pada tanggal 23 Maret 2017, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>. Hal 48-59.
- Kusumawati, R. (20 September 2016). Inovasi Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca. *Kedaulatan Rakyat*, hal 10.
- Normaliza, et al. (2010). *Students' Perception Towards The Usage of the Big book*. Gading Business and Management Journal. Vol .14.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2005). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiantari, P. E. (2016). *Pembelajaran di Luar Kelas (Out Dor Learning) sebagai Upaya Peningkatan dan Optimalisasi Daya Serap Siswa Sekolah Inklusi dalam Pembelajarana Sains di SD Negeri Bengkala, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*. Karya tulis ilmiah, tidak diterbitkan, Symposium Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful & Aswan. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.